

KLASIFIKASI DAN FUNGSI DOUSHITEKEI 動詞て刑 (KATA KERJA
BENTUK TE) DALAM BUKU MINNA NO NIHONGO SHOKYUU I
(みんなの日本語初級 I)



OLEH:
PANGERAN ABDURRAHMAN ARIF
F91115309

DEPARTEMEN SASRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

Pada hari Kamis tanggal 06 Januari 2022, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul **“KLASIFIKASI DAN FUNGSI DOUSHITEKEI 動詞て刑 (KATA KERJA BENTUK TE) DALAM BUKU MINNA NO NIHONGO SHOKYUU I (みんなの日本語初級 I)”** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 06 Januari 2022

Panitia Ujian Skripsi:

- 
- | | | |
|-----------------|----------------------------|---|
| 1. Ketua | : Kasmawati, S.S.,M.Hum | () |
| 2. Sekertaris | : Nurfitri, S.S.,M.Hum | () |
| 3. Penguji I | : Imelda, S.S.,M.Pd | () |
| 4. Penguji II | : Hadi Hidayat, S.S.,M.Hum | () |
| 5. Konsultan I | : Kasmawati, S.S.,M.Hum | () |
| 6. Konsultan II | : Nurfitri, S.S.,M.Hum | () |

SKRIPSI

**KLASIFIKASI DAN FUNGSI DOUSHITEKEI 動詞と刑 (KATA KERJA
BENTUK TE) DALAM BUKU MINNA NO NIHONGO SHOKYUU I**

(みんなの日本語初級 I)

Disusun dan diajukan oleh:

PANGERAN ABDURRAHMAN ARIF

No Pokok: F91115309

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 06 Januari 2022


Dan dinyatakan telah memenuhi syarat



Konsultan I


Kasmawati, S.S., M.Hum
NIP. 19810908201807 4 001

Konsultan II


Nurfitri, S.S., M.Hum
NIP. 196705222019032 012




Prof. Dr. Akin Duli, M.A
NIP. 19640716199103 1 010

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin


Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 19710903200501 2 006

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Pangeran AbdurrahmanArif
NIM : F91115309
Fakultas : IlmuBudaya
Program Studi : Sastra Jepang
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul :

***KLASIFIKASI DAN FUNGSI DOUSHITEKEI (KATA
KERJA BENTUK TE) DALAM BUKU MINNA NO
NIHONGO SHOKYUU I***

STUDI TAHUN 2020

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis disini benar-benar merupakan hasil saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 06 Januari 2022
Yang Menyatakan,



(Pangeran AbdurrahmanArif)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Alhamdulillah, Alhamdulillahirobbil'alamin, atas limpahan rahmat dan karunia Allah Subhanahuwata'ala sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Klasifikasi Dan Fungsi Doushitekei (Kata Kerja Bentuk Te)* dalam buku *Minna No Nihongo Shokyuu I* sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata 1 (satu). Tak lupa pula penulis mengirimkan sholawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihiwasallam yang menjadi asbab kita semua dapat menuntut ilmu dengan adab dan tualadan yang baginda ajarkan kepada kita semua sampai jaman sekarang, sehingga kita terhindar dari kejahiliaan. Tereselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan banyak terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, Yayahanda Muh. Arifuddin dan Ibunda Sitti Aminah yang sangat saya cintai dan hormati, yang selama ini tak pernah berhenti memanjatkan doa, dukungan, materi, nasehat, kasih sayang dan motivasi hingga sampai saat ini peneliti tetap bersemangat dalam menyelesaikan studi.
2. Saudari dan saudaraku Kakak Mutmainnah Nur Arif, Kakak Muhlisa Amalia Arif dan Kakak Sultan Abdul Salam Arif yang selalu memberikan doa, bantuan dan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung sejak kami tumbuh bersama-sama.

3. Tante Sitti Hidayah yang sudah seperti orang tuaku sendiri yang saya sangat cintai dan hormati, yang selalu mendorong saya dengan tegas dan lugas, selalu memberikan dukungan terutama materi, nasehat, kasih sayang, dan tempat berteduh hingga saat ini peneliti tetap dapat menyelesaikan studi.

4. Orang tua sahabat saya Bapak Nawir dan Ibu Hafsa yang juga saya sangat cintai dan hormati, yang sudah menganggap saya seperti anaknya sendiri dan juga sudah saya anggap seperti orang tua saya sendiri, yang selama ini tidak pernah berhenti memberikan segala dukungan terutama motivasi, pengalaman dan pelajaran hidup. yang sangat mendukung kejiwaan saya semenjak saya mengenal anaknya, hingga sampai saat ini.

5. Ibu Kasmawati, S.S.,M.Hum selaku pembimbing I, yang telah memberi izin atas penulisan skripsi ini, telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

6. Ibu Nurfitri, S.S.,M.Hum selaku pembimbing II, beliau sudah seperti orangtua saya sendiri di kampus yang selalu memperhatikan perkembangan perkuliahan saya, memberikan izin atas penulisan skripsi ini, telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini dan memberikan berbagai macam motivasi.

7. Sahabat saya Adnan Sapoeira, yang sudah seperti saudara saya sendiri, yang selama ini memberikan banyak dukungan yang juga berpengaruh dalam kehidupan perkuliahan, sehingga saya dapat menyelesaikan studi selama 7 tahun ini.

8. Segenap *Sensei* di Departemen Sastra Jepang yang tidak pernah lelah berbagi ilmu dan memperhatikan saya selama masa perkuliahan di Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, Serta Pak Suardi, Ibu Mayang, Ibu Rugayya dan Ibu Ester yang senantiasa memberi berbagai macam bantuan kepada peneliti.

9. Senpai-tachi dan kohai-tachi di HIMPASPA KMFIB-UH yang telah memberi banyak bantuan dan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung, serta pengalaman yang mungkin tak akan bisa penulis dapatkan di tempat lain.

10. Keluarga besar 蛍 (**HOTARU**) 2015 yang telah berbagi suka dan duka, senang maupun susah, terutama Asman, Desy, dan Asri yang telah bersama menemani peneliti sampai di hari yudisium.

Makassar, 06 Januari 2022

Peneliti
Pangeran Abdurrahman Arif

ABSTRAK

Pangeran Abdurrahman Arif, 2022. “Klasifikasi Dan Fungsi Doushitekei (Dalam Bentuk Te) dalam buku Minna No Nihongo Shokyuu I”. Skripsi: Departemen Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

Dibimbing oleh Kasmawati, S.S.,M.Hum., dan Nurfitri S.S.,M.Hum

Penelitian ini bertujuan untuk merepresentasikan “Pengertian Kata Kerja Bahasa Jepang dan Klarifikasi (dalam bentuk te) buku Minna no Nihongo Shokyuu I tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah

Mengenai data-data yang merangkup dalam 3 Bab Tersebut, yaitu terdiri dari :

- a. Tekudasai
- b. Teimasu
- c. Temo ii desu
- d. Teimasu (Lampau)
- e. Te-Masu
- f. Tekara

Dan semua dari penelitian tersebut masing-masing telah mendapatkan semua data-data yang dilampirkan pada skripsi ini, dan masing-masing dari penelitian yang saya jelaskan diatas terdiri dari 6 data dari semua yang ku teliti tersebut, sehingga penelitian ini telah memiliki masing-masing jenis pendataan yang berbeda-beda.

ABSTRACT

Pangeran Abdurrahman Arif, 2022. "Classification and Functions of Doushitekei (In Te Form) in the book Minna No Nihongo Shokyuu I". Thesis: Department of Japanese Literature, Faculty of Cultural Studies, Hasanuddin University. Supervised by Kasmawati, S.S., M.Hum., and Nurfitri S.S., M. Hum

This study aims to represent "Understanding Japanese Verbs and Clarification (in te form) the book Minna no Nihongo Shokyuu I.

This research is a qualitative descriptive study. The data of this research are regarding the data that are included in the 3 chapters, which consist of:

- a. Tekudasai
- b. Teimasu
- c. Temo ii desu
- d. Teimasu (Past)
- e. Te-Masu
- f. Tekara

And all of these studies have each obtained all the data attached to this thesis, and each of the research I described above consists of 6 data from all that I researched, so that this research has had each type. different data collection

概要

アブドゥルラフマン・アリフ王子、2022年。論文：ハサヌディン大学文学部日本文学科。Kasmawati, S.S., M. Hum.、および Nurfitri S.S., M.Hum によって導かれました。

この研究は、「日本語の動詞と明確化を（テの形で）理解する」という本を表現することを目的としています。

この調査は定性的記述調査です。この調査のデータは、次の3つの章に含まれるデータに関するものです。

- a. てください
- b. ています
- c. てもいいです
- d. ています（過去）
- e. てーます
- f. てから

そして、これらの研究はすべて、この論文に添付されたすべてのデータを取得しており、上記の各研究は、私が研究したすべてのデータから6つのデータで構成されているため、この研究にはそれぞれのタイプがあります。異なるデータ収集

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	5
ABSTRAK.....	8
ABSTRACT.....	9
概要.....	10
BAB I.....	13
PENDAHULUAN.....	13
1.1 Latar Belakang.....	15
1.2 Identifikasi Masalah.....	15
1.3 Batasan Masalah.....	16
1.4 Rumusan Masalah.....	16
1.5 Tujuan Penelitian.....	16
1.6 Manfaat Penelitian.....	17
BAB II.....	17
TINJAUAN PUSTAKA.....	17
1.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 Sintaksis.....	17
2.1.2 Kata Kerja Bentuk Te atau Doushitekei (動詞て刑).....	18
2.1.3 Aturan Pembentukan Doushitekei (動詞て刑).....	19
2.1.4 Jenis-Jenis dan Makna Doushitekei (動詞て刑).....	21
2.1.5 Hasil Penelitian Relevan.....	23
2.1.6 Kerangka Berpikir.....	25
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Langkah-langkah Penelitian.....	26
3.3 Data dan Sumber Data.....	27
3.4 Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV.....	30
PEMBAHASAN.....	30

1.1 Doushitekei Dalam Buku みんなの日本語初級 I.....	30
BAB V.....	52
KESIMPULAN.....	52
Daftar Pustaka.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang unik di dunia ini. Keunikan tersebut dapat dilihat dari aksara yang digunakan, cara sebuah kata, frasa, atau kalimat dilafalkan, hingga struktur suatu tata bahasa yang digunakan, yang begitu khas dan berbeda dari bahasa-bahasa lainnya.

Selain keunikan-keunikan yang telah disebutkan di atas, keunikan lain dari bahasa Jepang adalah bentuk kata kerjanya. Dalam buku *Essential Japanese Grammar A Comprehensive Guide to Contemporary Usage* (1958), Masahiro Tanimori dan Eriko Sato mengatakan bahwa terdapat 14 bentuk kata kerja dalam bahasa Jepang, yang satu di antaranya adalah kata kerja bentuk *te* atau yang lazim disebut *doushitekei* (動詞て刑).

Kenneth Henshall dan Junji Kawai dalam buku *Welcome to Japanese A Beginner's Survey of The Language* (2004) memaparkan bahwa kata kerja bentuk *te* atau *doushitekei* (動詞て刑) merupakan salah satu bentuk kata kerja yang sangat esensial dalam bahasa Jepang. Mereka dalam referensi yang sama lebih lanjut menjelaskan bahwa bentuk kata kerja ini memiliki aturan perubahan yang khusus, yang membutuhkan perhatian lebih untuk memahaminya. Selain itu, bentuk kata kerja ini juga memiliki beragam bentuk, di mana setiap bentuk memiliki makna dan penggunaan yang berbeda-beda sehingga juga perlu untuk dipahami dengan baik oleh setiap pembelajar bahasa Jepang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik meneliti lebih lanjut tentang *doushitekei* (動詞て刑) dalam bahasa Jepang. Hal ini dikarenakan penulis sering mendapat *doushitekei* (動詞て刑) dalam berbagai buku referensi belajar bahasa Jepang, khususnya dalam buku *Minna no Nihongo Shokyuu I*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang memberikan penjelasan yang memadai dan komprehensif tentang *doushitekei* (動詞て刑) sehingga para pembelajar bahasa Jepang, khususnya mahasiswa tingkat pertama Sastra Jepang Universitas Hasanuddin yang menggunakan buku ini sebagai referensi utama dalam belajar tata bahasa Jepang, dapat memahami *doushitekei* (動詞て刑) secara komprehensif baik mengenai aturan perubahan bentuknya, maupun ragam bentuk dan makna yang dikandungnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah dalam drama *Tennou no Ryouriban* (天皇の料理版) tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aturan perubahan *doushitekei* (動詞て刑) dalam buku *Minna no Nihongo Shokyuu I* tersebut?
2. Ragam *doushitekei* apa saja yang terdapat dalam buku *Minna no Nihongo Shokyuu I* tersebut?
3. Makna apa saja yang terkandung pada ragam *doushitekei* dalam buku *Minna no Nihongo Shokyuu I* tersebut?

4. Ekspresi apa saja yang berhubungan dengan makna yang terkandung pada ragam *doushitekei* (動詞て刑) dalam buku *Minna no Nihongo Shokyuu I* tersebut?

1.3 Batasan Masalah

Setelah melakukan pengidentifikasian masalah, penulis menyadari bahwa lingkup masalah tersebut masih sangat luas sehingga penulis berusaha membatasinya dengan menitikberatkan pembahasan pada ragam serta makna *doushitekei* yang terdapat dalam buku *Minna no Nihongo Shokyuu I* tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan sebuah permasalahan yaituragam *doushitekei* apa saja yang terdapat dalam buku *Minna no Nihongo Shokyuu I* tersebut.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang ragam *doushitekei*(動詞て刑) apa saja yang terdapat dalam

buku *Minna no Nihongo Shokyuu I* serta apa makna dari ragam *doushitekei* (動詞
て刑)tersebut.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah cakrawala pembelajar bahasa Jepang tentang kata kerja bentuk *te* atau yang lazim disebut *doushitekei* (動詞て刑) dalam bahasa Jepang. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi tambahan dalam bidang linguistik, khususnya dalam kajian sintaksis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Landasan Teori

2.1.1 Sintaksis

Tougoron atau apa yang disebut sintaksis dalam bahasa Jepang merupakan cabang dari linguistik yang mengkaji tentang struktur kalimat dan unsur-unsur pembentuknya (Sutedi, 2011: 64). Nitta (dalam Sutedi, 2011: 64) menambahkan bahwa garapan sintaksis adalah kalimat yang mencakup jenis dan fungsinya, unsur-unsur pembentuknya, serta struktur dan maknanya. Lebih lanjut, Tjandra (2013: 1), menyebutkan bahwa sintaksis adalah bidang yang mempelajari tentang masalah pembentukan kalimat, termasuk satuan-satuan bahasa lain yang lebih besar daripada kata. Kalimat dan satuan-satuan lain semua dibentuk dari kata. Oleh karena itu, dalam sintaksis, kata menjadi satuan terkecil dan kalimat adalah satuan terbesar

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan kalimat, dibutuhkan adanya satuan-satuan atau unsur-unsur pembentuk suatu kalimat. Satuan-satuan tersebut terdiri atas satuan yang terkecil, yaitu kata, hingga satuan yang terbesar, berupa kalimat itu sendiri. Satuan-satuan tersebut dalam sintaksis disebut dengan satuan gramatikal (Sheddy: 2013: 1).

Suatu kalimat lazimnya terdiri atas subjek, predikat atau kata kerja, dan objek. Di dalam bahasa Jepang, subjek disebut *shugo* (主語), objek disebut *mokutekigo* (目的語), sementara predikat atau kata kerja disebut *doushi* (動詞).

Nomura dalam Sudjianto (1992:158) mengatakan bahwa *doushi*(動詞) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, yang digunakan untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi*(動詞) dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya menjadi predikat. Predikat dalam suatu kalimat merupakan bagian yang sangat esensial karena dengan predikat tersebut maka bentuk, fungsi, dan makna suatu kalimat akan berubah dan berbeda-beda. Dalam buku *Essential Japanese Grammar A Comprehensive Guide to Contemporary Usage* (1958), Masahiro Tanimori dan Eriko Sato mengatakan bahwa terdapat 14 bentuk kata kerja dalam bahasa Jepang, yang satu di antaranya adalah kata kerja bentuk *te* atau yang lazim disebut *doushitekei* (動詞て刑).

2.1.2 Kata Kerja Bentuk *Te* atau *Doushitekei* (動詞て刑)

Kenneth Henshall dan Junji Kawai dalam buku *Welcome to Japanese A Beginner's Survey of The Language* (2004) memaparkan bahwa kata kerja bentuk *te* atau *doushitekei* (動詞て刑) merupakan salah satu bentuk kata kerja yang sangat esensial dalam bahasa Jepang. Asosiasi Studi Tata Bahasa Jepang dalam buku *現在日本語文法 2* menjelaskan bahwa *doushitekei* (動詞て刑) memiliki beragam makna berdasarkan bentuk turunannya, seperti menyatakan makna kejadian yang sedang berlangsung, menyatakan makna perintah, larangan dan lain sebagainya.

2.1.3 Aturan Pembentukan Doushitekei (動詞て刑)

Masahiro Tanimori dalam *Essential Japanese Grammar A Comprehensive Guide to Contemporary Usage* mengatakan bahwa *doushitekei* (動詞て刑) dibentuk dengan cara menambahkan sufiks “te” pada kata kerja bentuk kamus. Dia lebih lanjut menjelaskan bahwa, pertama, akhiran “te” berubah menjadi akhiran “de” apabila bentuk kamus kata kerjanya berakhiran *bu*, *mu*, dan *nu*. Kedua, akhiran *ite* berlaku bagi kata kerja bentuk kamus yang berakhiran *ku*, sementara akhiran *ide* bagi kata kerja yang berakhiran *gu*. Ketiga, akhiran *tte* berlaku bagi kata kerja yang berakhiran *u*, *tsu* dan *ru*. Sementara untuk kata kerja berakhiran *su* hanya diubah menjadi *shite*. Kata kerja-kata kerja yang telah disebutkan ini, dalam buku *Minna no Nihongo Shokyuu I*, dikelompokkan menjadi kata kerja golongan satu, atau biasa juga disebut *ichidan doushi* (一段動詞).

Selain kata kerja golongan I, terdapat juga kata kerja golongan kedua. Kata Untuk kata kerja ini, lazimnya berakhiran *eru* dan *iru*, seperti *taberu* (たべる), *neru* (ねる), *okiru* (おきる), *oriru* (おりる), dan lain sebagainya. Pembentukan *doushitekei* pada kata kerja golongan ini adalah dengan cara membuang akhiran *ru* pada kata kerja tersebut, seperti *taberu* (たべる) menjadi *tabete* (たべて) dan *okiru* (おきる) menjadi *okite* (おきて). Kemudian, untuk kata kerja golongan ketiga, hanya terdiri dari kata kerja *kuru* (くる) dan *suru* (する). Untuk aturan perubahan ke bentuk *doushitekei*, hanya diubah *kuru* (くる) menjadi *kite* (きて) dan *suru* (する) menjadi *shite* (して). Untuk lebih jelasnya, perhatikan table berikut.

Kata Kerja Golongan 1	Bentuk Doushitekei (動詞て刑)
かく	かいて
およぐ	およいで
まなぶ	まなんで
よむ	よんで
しぬ	しんで
つかう	つかって
まつ	まって
はしる	はしって
はなす	はなして
Kata Kerja Golongan II	
みる	みて
たべる	たべて
Kata Kerja Golongan III	
くる	*きて
する	して

2.1.4 Jenis-Jenis dan Makna Doushitekei (動詞て刑)

Dalam buku *A Reference Grammar of Japanese*, Samuel Martin mengemukakan bahwa terdapat beragam variasi dan makna dari *doushitekei* (動詞て刑) seperti *teiru* (ている), *tearu* (である), *teoku* (ておく), *teshimasu* (てしまう), *teiku* (ていく), *tekuru* (てくる), *temiru* (てみる) dan sebagainya. Selain itu, Asosiasi Studi Tata Bahasa Jepang dalam buku *現在日本語文法 1-6* juga menuliskan beragam variasi dan makna dari *doushitekei* (動詞て刑) seperti *teimasu* (ています), *tekudasai* (てください), *temoii* (てもいい), *tewaikemasen* (てはいけません), *tekara* (てから), *tenakutemoii* (てなくともいい), *tekurenaika* (てくれないか), dan sebagainya. Berikut adalah beberapa jenis-jenis dan makna *doushitekei* (動詞て刑).

a. *Teimasu* (ています)

Dalam buku *Sintaksis Jepang*(2013), Shedy N. Tjandra menjelaskan bahwa salah satu makna dari bentuk *teimasu* (ています) adalah untuk menyatakan aktivitas atau kegiatan yang sedang berlangsung. Contoh:

広場で子供が遊んでいます。

Hiroba de kodoma asondeimasu.

“Anak-anak sedang bermain di lapangan.”

b. Tekudasai (てください)

Dalam buku *Sintaksis Jepang* (2013), Sheddy N. Tjandra menjelaskan bahwa fungsi dan makna dari bentuk Tekudasai (てください) adalah untuk menyatakan perintah secara sopan kepada mitra tutur atau lawan bicara.

Contoh:

辞書を持ってきてください。

Jisho o motte kite kudasai.

“Harap membawa kamusnya.”

c. Teoku (ておく)

Tae Kim dalam buku *A Guide to Japanese Grammar: A Japanese Approach to Learning Japanese Grammar* menjelaskan bahwa fungsi dan makna dari bentuk *teoku*(ておく) adalah untuk menyatakan persiapan untuk keperluan melakukan suatu hal di kemudian hari. Contoh:

会熱財と咳止めを出しておきましょう。

Kainetsuzai to sekidome o dashite okimashou.

“Kita siapkan saja obat penurun panas dan obat batuknya.”

d. Temoiidesu (てもいいです)

Tae Kim dalam buku *A Guide to Japanese Grammar: A Japanese Approach to Learning Japanese Grammar* menjelaskan bahwa fungsi dan

makna dari bentuk *teoku* (ておく) adalah untuk menyatakan persiapan untuk keperluan melakukan suatu hal di kemudian hari. Contoh:

会熱財と咳止めを出しておきましょう。

Kainetsuzai to sekidome o dashite okimashou.

“Kita siapkan saja obat penurun panas dan obat batuknya.

2.1.5 Hasil Penelitian Relevan

Penelitian tentang tindak tutur meminta maaf dalam bahasa Jepang telah banyak dilakukan oleh pihak dari berbagai lembaga pendidikan. Berikut adalah hasil penilitan yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian Trinatalia Dase yang berjudul “*Tindak Tutur Meminta Maaf (Wabi Hyougen) dalam Drama Mother Karya Sakamoto Yuuji*” tahun 2013. Dalam penelitian tersebut, Trinatalia meneliti tentang strategi tindak tutur meminta maaf (Wabi Hyougen) dalam drama *Mother* karya Sakamoto Yuuji. Berbeda dengan Trinatalia Dase tersebut, penelitian ini secara khusus membahas tentang faktor-faktor apa yang memengaruhi seseorang penutur dalam memilih variasi tuturan meminta maaf tertentu dalam bahasa Jepang, khususnya dalam drama *Tennou no Ryouriban*(天皇の料理版).
2. Penelitian Desy Wulandari, seorang mahasiswa magister Universitas Pendidikan Indonesia, yang berjudul “*Analisis Kontrasif Strategi Tindak Tutur Permintaan Maaf dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia dalam Film Jepang dan Indonesia Tahun 2016.*”

Dalam penelitian tersebut Desy hanya membahas tentang perbedaan serta variasi meminta maaf apa saja yang digunakan di kedua bahasa tersebut. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus membahas tentang faktor-faktorapa yang memengaruhi seseorang penutur dalam memilih variasi tuturan meminta maaf tertentu dalam bahasa Jepang, khususnya dalam drama *Tennou no Ryouriban* (天皇の料理版).

2.1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka pikir dimaksudkan untuk mengarahkan penyusun dalam memperoleh data dan informasi dalam penelitian untuk memecahkan masalah yang telah dijelaskan. Untuk itu, berikut uraian rinci kerangka berpikir yang dijadikan patokan dalam penelitian ini.

